

Implementasi Model Poin Counter Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 4 Mataram

Siti Sumiati

SMP Negeri 4 Mataram, Kota Mataram – Provinsi NTB

*Corresponding Author. Email: sitism4mtr@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the application of the Point Counter Point learning model (opinion debate) in an effort to increase students' motivation and learning outcomes in Indonesian. This research method uses classroom action research which is carried out in two cycles, each activity cycle is: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class VIII-2 SMP Negeri 4 Mataram, totaling 32 people. This research instrument uses observation, documentation and tests. While the data analysis technique used descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of the Point Counter Point model (opinion debate) can increase students' motivation and learning outcomes. The research data shows that the average score of students' learning motivation in the first cycle (3.38), while in the second cycle (4.31), while the learning outcomes in the first cycle (66.67) and cycle II (79.86) have exceeded the established success indicators.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Point Counter Point (debat pendapat) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Mataram yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Point Counter Point* (debat pendapat) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data penelitian menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus I (3,38), sedangkan pada siklus II (4,31), sedangkan hasil belajar pada siklus I (66,67) dan Siklus II (79,86) sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Article History

Received: 04-09-2020

Reviewed: 23-09-2021

Accepted: 25-09-2021

Published: 18-10-2021

Key Words

Point Counter Point,
Motivation, Learning
Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: 04-09-2020

Direview: 23-09-2021

Disetujui: 25-09-2021

Diterbitkan: 18-10-2021

Kata Kunci

Point Counter Point,
Motivasi, Hasil Belajar.

How to Cite: Sumiati, S. (2021). Implementasi Model Poin Counter Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 4 Mataram. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 207-213. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4216>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4216>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara dua individu, bahkan dua generasi yang memungkinkan seperti kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 (K.13) bahwa peran peserta didik sangat dominan, akan tetapi guru tetap saja menjadi pemandu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan seringkali dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran (Nurmiati, 2020; Kandupi, 2021). Masalah-masalah yang dihadapi guru yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, guru senantiasa harus mampu memecahkan sehingga peserta didik merasa puas dan meyakini terhadap hasil belajar yang dicapainya terutama ketika kegiatan diskusi kelompok. Dalam hal ini guru dituntut mampu mengembangkan program pembelajaran

secara optimal dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (Suarni, 2021; Purwati, 2019; Mahartati, 2017).

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan peserta didik (Ismail, 2015). Tak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Abdningsih, 2017; Setiari, 2016).

Motivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor jadi dapat dikatakan antara aspek-aspek tersebut memiliki korelasi. motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik khususnya di pendidikan dasar dan menengah (Djamarah (2008). Jika seorang guru mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan menghilangkan perspektif bahwa belajar adalah sesuatu proses yang kaku dan membuat jenuh dan bosan maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai baik tujuan insidental dan tujuan intermeditari, Namun dari pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SMP bahwasanya tingkat motivasi belajar setiap peserta didik masih kurang hal ini disebabkan oleh pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik.

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 tahun pelajaran 2019/2020 secara umum sudah menerapkan model pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kurikulum 2013 (K.13), akan tetapi masih belum optimal. Peserta didik masih belum termotivasi untuk belajar yang lebih aktif dan berperan aktif sehingga pencapaian hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran selaku peneliti. Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih dijumpai peserta didik yang acuh tak acuh tidak mau mendengarkan penjelasan guru. Bahkan ada beberapa peserta didik yang main-main dengan teman sejawatnya yang menyebabkan situasi pembelajaran menjadi riuh/ramai yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Motivasi belajar peserta didik masih rendah yang dibuktikan dengan hasil belajar yang rendah pula.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 tahun pelajaran 2019/2020 berdampak pada; 1) proses pembelajaran menjadi kurang bermakna yang berakibat belum tercapainya indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah direncanakan, 2) hasil pekerjaan/tugas diskusi kelompok masih belum tuntas dan hasil belajar khususnya nilai rata-rata pada tes tertulis diakhir pelajaran masih dibawah KKM yang ditentukan, dan 3) pelaksanaan diskusi kelompok hanya didominasi oleh satu/dua/atau tiga orang saja sementara yang lain memilih pasif dan tidak mau urun rembug selama proses diskusi kelompok, akibatnya motivasi dan hasil belajar belum tuntas sesuai dengan indikator kinerja/indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni untuk motivasi belajar $\geq 4,00$ (kategori baik) dan hasil belajar $\geq 75,00$ (kategori tuntas).

Ada beberapa alternatif upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan penerapan model “*Point Counter Point* (debat pendapat)”. Supriono (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *point counter point* merupakan metode yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Oleh karena itu yang harus diperhatikan lebih lanjut yaitu mengenai materi pelajaran. Suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dalam hal ini materi pelajaran yang digunakan untuk merangsang diskusi peserta didik ialah mengenai isu-isu kontroversi yang memiliki paling sedikit dua perspektif.

Ada beberapa alasan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu; 1) model pembelajaran ini sangat baik dipakai untuk melibatkan peserta didik dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, 2) peserta didik dilatih untuk mampu debat sesuai dengan permasalahan yang menjadi tanggung jawab kelompoknya, dan 3) suasana pembelajaran tidak terlalu formal, akan tetapi mampu memotivasi semua peserta didik untuk menuangkan ide/gagasan, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* (debat pendapat) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Mataram.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Mataram dengan jumlah 32 orang. Objek pada penelitian ini berkaitan dengan penerapan model *Point Counter Point* (debat pendapat) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif dan psikomotor. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*).

Adapun data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Point Counterpoint* (debat pendapat), Data kemajuan motivasi dan hasil belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok, dan Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat peserta didik menyampaikan laporan hasil diskusi kelompoknya secara individu dan tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini yakni; (1) Guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Point Counterpoint*, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$, (2) Motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas VIII-2 dinyatakan telah meningkat jika:

- a) perolehan skor rata-rata motivasi belajar memperoleh skor rata-rata $\geq 4,00$
- b) perolehan nilai rata-rata hasil belajar telah memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (Sesuai KKM).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran *Point Counterpoint*, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

- 1) Guru memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif
- 2) Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan
- 3) Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen- argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili, dalam aktivitas ini pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- 4) Kumpulkan kembali peserta didik dengan catatan, peserta didik duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 5) Kegiatan diakhiri dengan meminta peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara individu

Pertemuan II

- 1) Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- 2) Setelah salah seorang peserta didik menyampaikan argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- 3) Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- 4) Guru bersama peserta didik merangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin dengan titik temu dari argumen-argumen yang muncul
- 5) Kegiatan diakhiri dengan tes tertulis

Selama kerja kelompok guru melakukan penyeimbangan peningkatan/kemajuan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek antusias, kerjasama, aktifitas, kemampuan menjawab, dan efektifitas waktu, serta laporan hasil kerja kelompok.

Tahap Observasi

Observasi guru pada siklus I ini memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,00) dan pertemuan II (3,43). Observasi peserta didik pertemuan I memperoleh skor rata-rata sebesar (3,26) dan pertemuan II (3,49). Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dari tugas dan tes tertulis masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar (67,31) dan (66,03).

Tahap Refleksi

- 1) Renungan atas hasil perolehan data pada siklus I
- 2) Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
- 3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
- 4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntasnya Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada model *Point Counterpoint* dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan di kelas senyatan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih diefektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang termotivasi, yang kurang motivasi, peserta didik yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru pada siklus I ini memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,36) dan pertemuan II (4,57). Observasi peserta didik pertemuan I memperoleh skor rata-rata sebesar (4,24) dan pertemuan II (4,38). Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dari tugas dan tes tertulis masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar (79,09) dan (80,63).

Tahap Refleksi

- 1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatan.
- 2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
- 3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik Kelas VIII-2 atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I (3,38) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan model *Point Counterpoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII-2 semester dua tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 4 Mataram.

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,31) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,31), sedangkan hasil belajar rata-rata 79,86 dari indikator keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Model *Point Counterpoint* telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.” Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kumulatif dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			I	II	I	II	
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,00	3,43	4,36	4,57	Meningkat
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,26	3,49	4,24	4,38	Meningkat
3.	Tugas Individual	$\geq 75,00$	67,31		79,09		Meningkat
4.	Tes tertulis	$\geq 75,00$	66,03		80,63		Meningkat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Point Counter Point* (debat pendapat) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII-2 di SMP Negeri 4 Mataram. Data menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,38), sedangkan pada siklus II (4,31), hasil belajar siklus I (66,67) dan Siklus II (79,86) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah (1) bagi Guru sebaiknya terus belajar dan mencari variasi baru dalam mengajar seiring perkembangan teknologi sehingga hasil belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan tanpa mengabaikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. (2) bagi siswa untuk membiasakan belajar dengan model yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Kandupi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif di SD Negeri Bambalo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 241-255. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3482>
- Mahartati, I. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.568>
- Nurhadi. (2015). *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Nurmia, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2523>
- Omear Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara



- Purwati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas Vi SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2525>
- Robert E Slavin. (2014). *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman. (2014). *Indikator dan Motivasi dan hasil belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Setiari, A. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.390>
- Suarni, G., Rizka, M., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31-38. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Supriono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.